

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur kepada guru PAI dan siswa. Serta wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah SMAN 1 Tulungagung. Jenis wawancara yang peneliti lakukan secara berbeda karena menurut peneliti fokus permasalahan akan lebih mendetil dan terencana dengan menggunakan wawancara terstruktur pada guru PAI dan siswa yang di situ sebagai obyek yang terlibat dalam permasalahan pada penelitian itu sendiri. Kemudian wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah SMAN 1 Tulungagung bertujuan agar proses berjalan dengan santay, karena pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah bersifat umum seputar permasalahan yang ada di sekolah.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti :

## **1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Pada kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, telah dijelaskan bahwa motivasi pada dasarnya timbul dari dua faktor, yang pertama intrinsic (dalam diri individu), dan ekstrinsic (luar diri individu). Antara kedua faktor tersebut, tentunya hasilnya akan lebih maksimal jika saling mendukung dan berhubungan. Artinya dalam diri siswa sendiri memang terdapat motivasi atau keinginan untuk kemajuannya sendiri, dan dibantu oleh guru keinginan tersebut dikembangkan menjadi seperti suatu keinginan yang lebih ditekankan menjadi sebuah keharusan yang memang harus dilalui oleh siswa sehingga terdapat nilai tanggung jawab di dalamnya baik dari siswa itu sendiri maupun kesadaran dari pendidik untuk membawa kemajuan kepada siswanya.

Dalam proses pemberian motivasi tersebut, antara guru dan siswa membangun suatu hubungan yang terdapat kepercayaan di dalamnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sayyit Fadol selaku guru PAI SMAN 1 Tulungagung:

“Karakter serta tingkah laku siswa di SMAN 1 Tulungagung itu macam- macam, tetapi dalam keyakinan kita sebagai seorang guru agama bahwa tidak ada suatu hal itu menjadi jelek, kita memiliki keyakinan bahwa dari anak yang belum tahu, kita jadikan menjadi tahu, dari anak yang belum bisa kita berupayakan menjadi bisa, dari anak yang belum mengerti kita berupaya memberi pengertian,

intinya kita harus berupaya mengarahkan anak tersebut ke arah yang lebih baik”.<sup>1</sup>

Hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting, selain untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, hubungan yang baik juga menjadi sebuah jembatan yang menentukan kedekatan siswa terhadap gurunya, sehingga kepercayaan terhadap apa yang disampaikan gurunya akan lebih bermakna. Dengan kata lain, siswa lebih mudah serta mau menurut setiap nasihat yang diberikan oleh gurunya. Agama Islam merupakan agama yang fleksibel. Tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana seharusnya berhubungan dengan penciptanya, tetapi mengajarkan segala sesuatu yang mencakup bagaimana manusia secara hakiki dan bagaimana proses kehidupannya. Sehingga sangatlah tepat bahwa tanggung jawab seorang guru agama tidak hanya sebatas materi saja, tetapi lebih tepat pada bagaimana bentuk sikap yang dihasilkan dari materi tersebut. Karena itulah, justru bentuk motivasi memang bagian dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, seperti yang telah disampaikan:

“Keterkaitan sebagai guru agama, tidak hanya menyampaikan materi saja. Suatu dorongan atau motivasi ini memang sangat diperlukan karena di dalam kelemahan anak itu kadang kala disebabkan dengan kegiatan yang lain. Secara jelas seorang guru agama harus pandai- pandai mengarahkan, memberikan sesuatu yang baru terhadap anak dimana anak tersebut merasa tidak terbebani dengan motivasi tersebut karena dari berbagai lingkup jati diri anak emosional anak yang beraneka ragam kita harus bisa memilah- milahkan dalam menyampaikan motivasi tersebut. Tidak hanya asal- asalan dalam memberi motivasi, apabila kita salah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru PAI, Tanggal 28 Desember 2016, Pukul 08.20 WIB

dalam memberikan motivasi maka apa yang kita harapkan tidak akan sesuai dengan tujuan dari pemberian motivasi tersebut”.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, juga menunjukkan kedekatan siswa dengan guru PAI. Mereka tidak segan untuk menyapa, mengajak bercanda, dan menanyakan suatu permasalahan baik yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam maupun bukan. Dari apa yang disampaikan oleh bapak Agus, ada juga beberapa siswa yang sudah biasa menceritakan masalah pribadinya untuk meminta solusi kepada beliau.<sup>3</sup>

Setelah hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik, di sinilah guru PAI menyelipkan motivasi- motivasinya kepada siswa. Baik melalui ceramah, yang kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran agama Islam, maupun di luar jam pelajaran dengan media cerita dengan konteks mengobrol yang bersifat santai. Sedangkan dalam kemampuan mengenali emosi diri pada siswa bapak Agus mengatakan:

Di dalam diri siswa untuk mengenali dirinya sendiri kita berupaya memberikan suatu pengertian terhadap siswa agar mampu menempatkan diri yang pertama sesuai dengan tempatnya, ini yang paling penting, jadi dimana dia kalau di luar dia bersikap bagaimana , di dalam bagaimana, sekolah/ kelas bagaimana ini pertama kali yang harus kita berikan terhadap anak. Dengan membiasakan diri mengenali situasi atau kondisi di mana tempat kita berada, memberikan pelajaran kepada anak seperti itu maka secara langsung anak nanti akan mudah menilai pada hal yang lainnya. Salah satu contoh, hei si fulan kamu kalau di dalam kelas tolong kakimu yang lebih bagus, di sini bukan tempatnya warung kopi, ini salah satu bentuk contoh mengenali diri anak/ siswa. Di manapun kalau dia menempatkan dirinya maka itu merupakan

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Observasi pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.00

salah satu sikap adil terhadap dirinya sendiri, sesama teman, dan kepada Allah.<sup>4</sup>

Menurut Dita salah satu siswa di SMAN 1 Tulungagung mengatakan :

Berkenaan dengan status sekolah ini, memang kadang malu kak kalau ditanya, tapi lama- lama sudah terbiasa. Walaupun masih banyak yang belum tahu tentang SMAN 1 Tulungagung, tapi saya sudah senang, karena banyak teman juga.<sup>5</sup>

Selain itu, menurut siswa lain juga mengatakan :

Kalau tentang sekolah sih ya malu awal- awalnya tapi sekarang sudah biasa kok.<sup>6</sup>

Untuk mengukur tingkat kemampuan mengenali diri siswa memang sangat sulit, tetapi kita dapat melihat bagaimana sikap siswa ketika mengalami suatu permasalahan. Yang paling penting adalah bagaimana proses belajar siswa dari permasalahan yang mereka alami, untuk kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari- hari. Seperti yang disampaikan oleh bu Asmik :

Untuk memotivasi anak- anak mengenali emosi diri sendiri tentunya pasti melalui ceramah mbak, tapi tidak secara langsung. Maksudnya gini, biarkan mereka berkembang menilai diri sendiri dahulu. Biasanya yang harus saya lakukan adalah mengenal mereka terlebih dahulu, jadi kedekatan kepada siswa itu memang saya tumbuhkan, agar apa, ya agar mereka juga lebih terbuka kepada saya. Nah.. setelah mengetahui sebagian besar sifat mereka, kemudian menyelipkan macam- macam emosi di materi saya. Jadi kita mengenalkan apa saja sih, emosi itu, lalu bagaimana dampaknya jika kita tidak bisa mengontrolnya, jadi kita tidak langsung menyalahkan atau membenarkan sikap mereka. Biarkan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru PAI, Tanggal 28 Desember 2016, Pukul 08.20 WIB

<sup>5</sup>Wawancara dengan Dita Putri siswa kelas X-5, Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

<sup>6</sup>Wawancara dengan Wahyu siswa kelas X-5, Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

nanti mereka memilih harus condong bersifat seperti apa, saya rasa mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut bapak Arif, beliau menggunakan cara yang lebih disiplin sebagai bentuk motivasi kepada siswanya :

Anak- anak itu kan sering mengeluh mbak, mereka itu sering malu kalau ditanya orang di mana sekolahnya, ya memang ini kan masih sekolah baru, jadi wajar saja kalau masih minim sekali orang yang tahu. Jadi kalau saya itu pengennya memperbaiki mental anak-anak. Saya katakan saja, kalau pengen cepat dikenal oleh banyak orang ya harus ditunjukkan, caranya ya dengan menunjukkan prestasi. Jadi kalau ada event apa saja terkait agama saya pasti selalu ikutkan, menang kalah itu tidak penting, yang penting adalah semangatnya. Dan Alhamdulillah anak- anak sudah mulai terbiasa dan bahkan bangga sekolah di sini.<sup>8</sup>

Dari observasi serta wawancara yang saya lakukan terhadap guru PAI di SMAN 1 Tulungagung menunjukkan kepedulian mereka terhadap anak didiknya. Sebagai bentuk motivasi yang mereka berikan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa mereka menggunakan berbagai cara demi mengembangkan segala bentuk kemampuan siswa, jadi tidak hanya sekedar guru di dalam kelas saja, tetapi juga bisa menjadi sahabat ataupun teladan pada waktu- waktu tertentu.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Asmik selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Arif selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 09.00 WIB

## **2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Pada pembahasan sebelumnya sudah dikatakan, bahwa langkah guru pertama kali dalam memberikan motivasi adalah membangun hubungan yang baik dahulu. Antara guru dan siswa harus ada saling kepercayaan sehingga apa yang diajarkan guru mampu diserap oleh siswanya. Seperti yang dikatakan bapak Fadol :

Sebagai motivasi terhadap anak, sebagai seorang guru anak itu biar mempunyai rasa enggan terhadap guru tersebut, kita mengikatkan diri dulu, seperti bertanya tentang kabar, maupun keluarga, jadi sebelum belajar terjalin kebersamaan. Dengan itu maka anak merasa dirinya dibutuhkan, diperhatikan, jadi jika terjadi seperti itu tidak ada tekanan. Yang kedua kita bertawashul kepada rasulullah agar berkah. Apapun bentuk pelajaran yang diberikan guru kalau guru agama sedikit banyak ilmu yang diberikan yang terakhir harus mengucapkan Alhamdulillah. Karena di situ dengan Alhamdulillah semoga apa yang kita pelajari mendapatkan keberkahan.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi bapak Fadol berpendapat :

Yang pertama anak diupayakan mengetahui tingkat emosional sesama temannya. Kita memberikan suatu pengertian, motivasi terhadap anak. Yang kedua diupayakan anak tersebut tidak merasa dipaksa, atau dimarahi ataupun sifatnya itu kita memberikan suatu perintah terhadap siswa itu sendiri. Contohnya, kamu sudah sma, guru sudah percaya terhadap kamu, karena dianggap sudah dewasa, maka motivasi diri terhadap kepercayaan siswa itulah akhirnya dia akan mampu bersikap dimana dia berada.<sup>10</sup>

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu Asmik :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru PAI, Tanggal 28 Desember 2016, Pukul 08.20 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru PAI, Tanggal 28 Desember 2016, Pukul 08.20 WIB

Guru adalah cerminan dari murid mbak, jadi sedikit banyak apa yang dilakukan oleh guru itu dicontoh oleh siswanya. Kalau berkaitan dengan mengelola emosi diri siswa itu, saya membiasakan anak- anak untuk belajar sendiri dari kesalahannya, maksudnya gini, kalau mereka melakukan kesalahan saya tidak langsung memberi tahu apa kesalahan mereka, jadi saya diam dulu, supaya mereka sadar, oh...sikap saya yang seperti ini membuat bu asmik marah. Nah.. dari situ nanti mereka akan belajar bagaimana harus bersikap kepada orang lain. Setelah tahu harus bagaimana bersikap dengan orang lain, nanti dia akan otomatis tahu bagaimana cara mengendalikan emosinya sendiri agar orang di sekitarnya nyaman dengannya.<sup>11</sup>

Selain itu ibu Asmik juga mengatakan bahwa karakter serta sifat dari guru juga dapat dijadikan sebagai bentuk dari motivasi:

Biasanya anak- anak itu kalau dinasihati, diberitahu panjang lebar itu malah nggak ada yang masuk mbak. Ya memang sudah seharusnya lah kalau guru itu kan harus sabar, selalu memberi perhatian. Jadi kalau anak itu bener- bener salah terus tetep diulangi saja saya jadi seorang guru kan tetap harus mengingatkan. Yang penting sebisa mungkin ketika menasihati anak itu tidak boleh ada kata- kata kasar. Itu yang harus selalu saya ingat. Mereka juga kan sudah besar, sudah bisa menilai gurunya juga. Jadi tetap pada prinsip kalau guru itu memang jadi contoh muridnya. Kalau menurut saya ini juga sangat penting, nanti kan mereka menilai wung ibu Asmik saja gampang marah, suka marah- marah, iya kan? Trus cuek, tidak sabar, nah nanti otomatis anak juga menirunya.<sup>12</sup>

Dari pernyataan bapak Fadol dan Ibu Asmik dapat disimpulkan bahwa cara mereka memberi motivasi itu tidak secara langsung, tetapi dengan memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri sambil tetap mngawasi hasil serta perkembangan anak didiknya. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan bapak Arif :

Sebenarnya mendidik anak SMA itu susah- susah gampang mbak. Masa SMA itu kan masa remaja, jadi masa dimana mereka itu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Asmik selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

<sup>12</sup> *Ibid*

mencari jati diri, ada beberapa anak yang juga suka berkelahi. Kalau dikerasin nanti malah emosinya membludak, soalnya apa, mereka itu merasa sudah besar. Tapi nanti kalau dihalusin juga nggak ngerti- ngerti. Kalau saya itu biasanya bentuk motivasinya lebih cenderung dalam bentuk hukuman saja, jadi misalnya kalau ada siswa sudah mulai berkelahi tahu ada saya itu langsung bubar, bagi saya itu lebih efektif, biar anak itu mengerti.<sup>13</sup>

Tapi, di samping pemberian motivasi dalam bentuk hukuman, bapak Arif juga senantiasa menanamkan nilai religious pada siswa, seperti yang disampaikan:

Memang ini kan sekolah umum ya mbak, jadi latar belakang keluarganya pun macem- macem, ada yang pengalamannya tentang agama itu sudah banyak, ada yang sedang, dan ada yang sama sekali. Jadi ya saya maklumi saja. Soalnya kadang- kadang dari keluarga, bahkan orang tuanya sendiri pun tidak ada yang mendidik masalah agama. Tapi setiap hari itu saya selalu ingatkan, yang penting itu sholat. Pokok yang paling utama kalau bisa sholatnya itu ditertibkan. Sholat itu kan doa ya mbak, nah dalam gerakan sholat serta bacaannya itu sendiri sudah banyak manfaatnya. Lalu saya ingatkan juga, kalau sudah selesai sholat itu jangan langsung pergi, doa lah dulu, sukur- sukur nanti kalau mau ditambah dengan dzikir sekalian. Saya kira ini juga sangat berdampak dengan kemampuan mengelola emosi yang saman tanyakan tadi. Karena pada kenyataannya itu memang kelihatan mbak bedanya, ada yang istilahnya itu manut kalau diajar itu, ada ya sulit sekali kalau diajar itu tidak kok malah terbuka tapi malah marah, diajar itu.<sup>14</sup>

Bentuk- bentuk motivasi itu memang beragam, dan di sini bapak Arif lebih memilih dalam bentuk hukuman untuk mendisiplinkan anak didiknya. Menurut Dita salah satu siswa di SMAN 1 Tulungagung mengatakan :

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Arif selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Arif selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 09.00 WIB

Ketika marah, saya selalu berusaha mengontrol diri kak, sebelum meluapkannya, saya akan introspeksi diri dulu, apakah perbuatan saya sudah benar atau belum.<sup>15</sup>

Dan menurut siswa lain :

Ketika ada masalah saya lebih memilih langsung meluapkannya saja mbak, kalau ada sesuatu yang membuat saya marah saya lebih suka diam saja.<sup>16</sup>

### **3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Masa remaja adalah masa dimana mereka senang akan hal-hal yang baru. Hubungan dengan sahabatnya dianggap sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor penyemangat bagi mereka dalam mencari ilmu (sekolah). Kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan yang sangat penting, karena akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat nantinya. Kemampuan ini sangat bermanfaat karena berhubungan dengan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang baru, sehingga kemampuan membina hubungan memang harus dimiliki dimana akan menjadi bekal nantinya pada lingkungan yang lebih luas. Kemampuan ini sendiri ada yang memang sudah memilikinya (bakat alami) dan ada yang sangat sulit sehingga butuh latihan untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Dita Putri siswa kelas X-5, Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Wahyu siswa kelas X-5, Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

menumbuhkannya. Dalam membantu memberikan motivasi bapak Fadol mengatakan :

Dalam memberikan motivasi, saya sering memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari- hari. Hubungan antar teman saya kira saling mengerti saling membina hubungan dengan temannya itu Insya Allah akan menciptakan suatu hubungan erat. Contohnya begini kamu di keluarga punya saudara artinya kamu mengetahui karakter pada saudara tersebut sehingga, berbeda- beda. Aturan inilah yang harus diperhatikan, sehingga antar temannya saling mengerti, saling, menghargai, menghormati, jadi tidak lepas dari menempatkan siswa itu sendiri.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi yang saya lakukan, juga tidak banyak kendala yang dialami para siswa dalam membina hubungan antar temannya, maupun dengan para gurunya. Hasil pengamatan yang saya dapat menunjukkan bahwa hubungan antar siswa itu sangat baik, bahkan bagi mereka yang berbeda jurusan tidak segan saling bersapa. Mereka tidak hanya terpaku dengan teman satu kelasnya saja. Sedangkan hubungan siswa dengan guru pun juga sangat baik, mereka selalu bersalaman ketika bertemu dan juga tidak takut untuk bercerita ataupun meminta solusi di luar jam pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan konsep yang telah disampaikan oleh bapak Fadol dan ibu Asmik sebelumnya. Selain itu ibu Asmik juga mengatakan :

Setiap hari, anak- anak selalu saya ingatkan untuk bersalaman mbak. Kan ya tidak ada jeleknya, selalu saya ingatkan kalau bertemu gurunya entah itu diajar atau bukan harus bersalaman. Sama temannya juga, kalau baru datang itu dibiasakan untuk bersalaman, jadi mereka akan terbiasa. Kalau kemampuan membina hubungan itu biasanya saya beri contoh- contoh cerita

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru PAI, Tanggal 28 Desember 2016, Pukul 08.20 WIB

pada materi saya. Islam itu kan memang sangat mementingkan hubungan dengan sesamanya, dan banyak juga contoh sifat Rasulullah yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi walaupun di sini sekolah umum, pengetahuan-pengetahuan yang seperti ini mereka juga harus tahu.<sup>18</sup>

Dari beberapa siswa yang saya wawancarai, kebanyakan dari mereka meunjukkan mampu serta cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Lain halnya apa yang disampaikan oeh bapak Arif :

Kemampuan membina hubungan itu kan juga berhubungan dengan kepercayaan diri mbak, jadi saya membiasakan anak- anak itu berani menyampaikan pendapatnya di kelas. Saya beritahu kepada mereka, tidak apa- apa salah yang penting sudah berani menyampaikan pendapatnya. Jadi saya melatih mereka agar menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka. Nanti kalau sudah percaya diri Insya Allah juga gampang kalau membina hubungan baik sama teman ataupun sama gurunya. Nah..diskusi kelompok itu juga bagus dijadikan sarana untuk anak- anak bisa memahami dan menerima pendapat orang lain, jadi di situ mereka akan belajar menghargai pendapat orang lain dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membina hubungan sangat bagus, yang memang tidak lepas dari usaha para guru dalam memberikan motivasi.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Asmik selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Arif selaku guru PAI, Tanggal 27 Desember 2016, Pukul 09.00 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Dari hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam bahwa peran mereka sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri adalah :

- a. Menjalin kedekatan dengan siswa dengan membangun hubungan yang baik dan saling terbuka dengan siswa.
- b. Mengarahkan, memberikan sesuatu yang baru terhadap anak dimana anak tersebut merasa tidak terbebani dengan motivasi tersebut.
- c. Setelah hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik, guru PAI menyelipkan motivasi- motivasinya kepada siswa. Baik melalui ceramah, yang kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran agama Islam, maupun di luar jam pelajaran dengan media cerita dengan konteks mengobrol yang bersifat santai.
- d. Memberikan pengertian pada diri siswa agar mampu menempatkan dirinya dalam kondisi dan lingkungan yang sesuai dengan tempatnya.
- e. Melalui ceramah, guru menjelaskan macam- macam emosi kepada siswanya.
- f. Memberi motivasi kepada siswa agar senantiasa menunjukkan prestasinya.

## **2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Dari hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam bahwa peran mereka sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi diri adalah :

- a. Memberi perhatian kepada siswa agar terjalin hubungan yang dekat dan siswa memiliki kepercayaan kepada gurunya.
- b. Anak diupayakan mengetahui tingkat emosional sesama temannya. Guru memberikan suatu pengertian, motivasi terhadap anak. Diupayakan anak tersebut tidak merasa dipaksa, dimarahi, ataupun sifatnya guru memberikan suatu perintah terhadap siswa itu sendiri.
- c. Guru mejadikan diri sendiri sebagai tauladan yang baik bagi siswanya bagaimana mengendalikan emosi saat mengalami suatu permasalahan.
- d. Memberi kesempatan kepada siswanya untuk belajar mandiri dari kesalahan yang telah diperbuatnya (tidak langsung menyalahkan).
- e. Jika siswa sudah tidak mampu mengelola emosinya dan meluapkannya sehingga menimbulkan permasalahan, maka bentuk motivasi yang diberikan berupa peringatan maupun hukuman.
- f. Menanamkan nilai religious dalam diri siswa.

**3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Dari hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam bahwa peran mereka sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan adalah :

- a. Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari bagaimana bersikap yang baik dengan orang lain.
- b. Guru membiasakan para siswa untuk selalu bersalaman kepada guru dan temannya.
- c. Guru melatih kepercayaan diri siswa agar mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dengan cara melatih para siswa untuk selalu menyampaikan pendapatnya ketika berada di kelas.
- d. Guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran agar siswa belajar menghargai pendapat orang lain memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa peran guru PAI di SMAN 1 Tulungagung sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) sangat beragam. Di antara tiga guru yang dijadikan peneliti sebagai narasumber, ketiganya memiliki caranya masing-masing dengan kekhasan serta prinsip yang berbeda, namun dapat disimpulkan oleh penulis bahwa semuanya saling bekerja sama dengan tujuan yang sama. Cara yang mereka lakukan saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Dan tentunya peran mereka di sini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional siswa.

Sebagai motivator, peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa tidak lepas dari keinginan siswa itu sendiri (motivasi intrinsik), tetapi juga tidak dipungkiri bahwa peran guru di sini sangat besar pengaruhnya dalam membantu perkembangan siswa. Untuk itu antara motivasi intrinsik (dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (luar siswa/ guru) harus seimbang, sehingga tujuan dari pemberian motivasi tersebut dapat tercapai.

Untuk itu, yang dilakukan oleh guru agar keduanya selaras yang pertama adalah membangun sebuah hubungan yang baik. Dalam hal ini semuanya setuju, bahwa hubungan yang baik antara guru dan anak didik

akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya. Hubungan yang baik itu sendiri sudah merupakan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar. Setelah adanya kepercayaan antara guru dan anak didik, maka selanjutnya motivasi- motivasi tadi ditanamkan baik secara jelas maupun samar dan dengan cara yang berbeda- beda tentunya.

Secara umum, guru menyampaikan motivasinya melalui ceramah. Dalam kaitannya meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri pada siswa, guru berusaha mengenalkan pada mereka mengenai macam-macam emosi serta segala aspek yang berhubungan dengannya. Sehingga siswa tidak akan salah dalam menentukan sikap yang diambilnya. Hal ini juga mempermudah siswa bisa lebih mengenal dirinya sendiri yang kemudian berdampak pada pilihan masa depannya. Guru juga berusaha menguatkan karakteristik serta potensi pada diri siswa.

## **2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Dalam pembahasannya meningkatkan kecerdasan emosional, penulis fokus pada tiga kemampuan saja, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan membina hubungan. Antara ketiganya saling terkait dan berhubungan, dan usaha guru untuk membantu mengembangkannya pun hampir sama. Untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada diri siswa, guru lebih cenderung memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri. Artinya mereka tidak serta merta

memberikan perintah pada siswa bagaimana ia harus bersikap jika mengalami suatu masalah, tetapi sengaja agar siswa berfikir dan memahami karakteristik pada dirinya dan bagaimana ia mengontrolnya. Hal ini sangat efektif dan bermanfaat mengembangkan kemampuan emosional siswa dan belajar menuju kedewasaan.

Bentuk motivasi lain yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosinya adalah melalui hukuman maupun pujian. Tetapi hukuman diberikan kepada siswa hanya apabila mereka tidak mampu mengontrol emosinya (seperti marah), dan hal ini juga difungsikan hanya untuk pengontrol saja, sambil mengawasi bagaimana perkembangan mereka.

Tidak meninggalkan materi Pendidikan Islam, guru PAI juga senantiasa mengaitkan pentingnya mengelola emosi dengan materi PAI. Guru menyelipkan cerita- cerita terkait pengelolaan emosi. Menanamkan nilai religious juga sangat penting untuk membantu siswa mengatur siswanya, hal ini sangat berperan karena berhubungan langsung dengan kejiwaan atau hati siswa.

### **3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.**

Menurut penulis, kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan yang paling mudah untuk dimati. Yaitu melalui pengamatan

yang dilakukan peneliti, bagaimana siswa siswi di SMAN 1 Tulungagung dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan membina hubungan bisa dikatakan yang paling nyata dan terlihat pada seseorang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sangat terlihat kedekatan antar siswa dan gurunya. Mereka tidak segan menyapa dan bergaul dengan teman yang berbeda jurusan. Para siswa siswi juga terbiasa untuk bersalam- salaman dengan para guru dan bahkan sudah terbiasa bercerita di luar jam pelajaran.

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI, mereka memang membiasakan para siswa untuk membudayakan saling sapa dan bersalaman. Guru PAI memberikan motivasi secara tidak langsung dengan member contoh bagaimana berhubungan yang baik dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga mengharuskan siswanya berani menyampaikan pendapatnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu metode diskusi kelompok juga dianggap sangat efektif dijadikan stimulus menumbuhkan kebersamaan antar siswa.